

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS
BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
KELAS 12 SMA SUNAN KALIJAGA JABUNG**

SKRIPSI



**Di Susun Oleh :
Andi Firmansyah
20201930432006**

FAKULTAS DAKWAH dan KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM KALIJAGA

MALANG

2024

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI KELAS 12 SMA
SUNAN KALIJAGA JABUNG**

Disusun Oleh:
ANDI FIRMANSYAH
NIM. 20201930432006

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Seminar Proposal
Malang, 28-Desember-2023

Pembimbing

Diah Ritno Ningsih M. Pd
NIDN : 21020099201

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Rindra Risdiantoro M. Si M. Pd
NIDN : 2111118704

MOTTO

لَا تَنْقَطِعُ الْهَجْرَةُ مَا نُقِبِلَتِ التَّوْبَةُ، وَلَا تَزَالُ التَّوْبَةُ مَقْبُولَةً حَتَّى تَطْلُعَ

الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ (أَبُو دَاوُدَ)

Artinya:

Hijrah tidak akan terputus selama taubat masih diterima, dan taubat akan tetap diterima hingga matahari terbit dari barat (HR. Abu Dawud)

ABSTRAK

Firmansyah, Andi 2024. **UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS 12 SMA SUNAN KALIJAGA JABUNG**. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing : Diah Retno Ningsih M. Pd.

Abstrak, Permasalahan belajar siswa sering kali terjadi yang dipengaruhi oleh banyak hal, diantara lainnya merupakan kurikulum yang tidak relevan, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, dan hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa. Sekolah sebagai fasilitator bagi untuk membantu siswa yang sedang di fase malas belajar. Di SMA Sunan Kalijogo Jabung telah memfasilitasi bagi siswa yang membutuhkan bantuan sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami dapat diselesaikan dengan segera. Di SMA Sunan Kalijogo Jabung masih ada terjadi permasalahan malas belajar yang disebabkan kurangnya minat belajar, kesulitan dalam memahami materi dan akademik yang tinggi. Penelitian di SMA Sunan Kalijogo Jabung bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan penguasaan konten dijalankan di SMA Sunan Kalijogo Jabung, penyebab siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung malas belajar, dan penanganan yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang malas belajar dengan layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Sunan Kalijogo Jabung, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi siswa malas belajar sudah terlaksana cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijaga Jabung merupakan upaya yang berfokus pada kebutuhan individu siswa dalam mengatasi masalah malas belajar. Metode yang diterapkan melalui bimbingan dan konseling menunjukkan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Untuk mengoptimalkan efektivitas layanan penguasaan konten, disarankan untuk memperkuat kerjasama antara guru BK, siswa, dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih spesifik dan personal juga perlu diperhatikan, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SMA Sunan Kalijaga Jabung.

Keywords: Malas belajar, Layanan penguasaan konten

ABSTRACT

Firmansyah, Andi. 2024. **BK TEACHERS' EFFORTS IN OVERCOMING STUDENTS LAZY TO STUDY THROUGH CLASS 12 CONTENT MASTERY SERVICES AT SUNAN KALIJAGA HIGH SCHOOL, JABUNG.** Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Islamic Communication. Sunan Kali Jogo Islamic Institute, Malang.
Supervisor: Diah Retno Ningsih M. Pd.

Abstract, Student learning problems often occur which are influenced by many things, including an irrelevant curriculum, a classroom environment that is not conducive, unfavorable economic conditions, and less than harmonious relationships between teachers and students. Schools act as facilitators to help students who are in the lazy phase of learning. At Sunan Kalijogo Jabung High School, we have provided facilities for students who need help so that the problems they experience can be resolved immediately. At Sunan Kalijogo Jabung High School, there is still a problem of laziness in studying which causes reduced interest in learning, difficulty in understanding the material and high academic levels. Research at Sunan Kalijogo Jabung High School aims to find out how content mastery services are run at Sunan Kalijogo Jabung High School, the cause of which is that Sunan Kalijogo High School students Jabung is lazy about studying, and the handling carried out by guidance and counseling teachers in dealing with students who are lazy about studying with content mastery services at Sunan Kalijogo Jabung High School. The research uses a qualitative approach. Based on the results of research conducted at Sunan Kalijogo Jabung High School, researchers found that the implementation of content mastery services in dealing with students who are lazy about studying has been implemented quite well. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the content mastery service at Sunan Kalijaga Jabung High School is an effort that focuses on the individual needs of students in overcoming the problem of laziness in studying. The methods applied through guidance and counseling demonstrate an inclusive and responsive approach to the problems faced by students. To optimize the effectiveness of content mastery services, it is recommended to strengthen collaboration between guidance and counseling teachers, students and parents in supporting the learning process. The development of more specific and personalized guidance and counseling programs also needs to be considered, in accordance with the characteristics and needs of students at Sunan Kalijaga Jabung High School

KATA PENGANTAR

Assalalmu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, kalimat ini lebih jauh bermakna jika kita menghayati penjelasan selama berproses. Pertama Allah SWT memberikan nikmat iman dengan meyakini bahwa slalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua Allah SWT telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shiratnya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW serta kepada keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Tak hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul ini adalah **“UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS 12 SMA SUNAN KALIJAGA JABUNG”** dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab kami atas sagela kegiatan yang telah kami laksanakan serta merupakan tugas akhir dari perkuliahan ini. Dalam menjalani penelitian ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan dalam mengerjakan skripsi ini
2. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc, M.M, P.Hd selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

4. Ibu Diah Retno Ningsih, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. Si selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Alfian Adi Saputra, S.Kom selaku Dosen Pembimbing II
7. Ibu Diah Nuraeni selaku guru BK Sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung atas kerjasama, dukungan dan bimbingannya selama penelitian.
8. Seluruh guru dan staf SMA Sunan Kalijogo Jabung,
9. Siswa-siswi kelas 12 SMA Sunan Kalijogo Jabung, atas kerjasamanya, kebersamaan, canda tawa, semoga bisa bermanfaat untuk kalian semua.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang sudah membantu memberikan motivasi dan mendorong saya untuk menuntaskan mengerjakan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian di SMA Sunan Kalijogo Jabung.
12. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Riyanto dan Ibu Suyati atas segala pengorbanan yang diberikan. Mulai dari pembiayaan kuliah hingga selesai serta semangat dan motivasi yang diberikan selama ini. Tak pula doa-doa yang telah dipanjatkan, sungguh hal tersebut dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat menjadi referensi untuk penyusunan skripsi kegiatan yang sejenis.

Malang, 20 MARET 2024

Penulis
ANDI FIRMANSYAH

DAFTAR ISI

MOTTO.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	2
1.1 Konteks Penelitian.....	2
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Definisi istilah	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Dasar Teoritis	9
2.1.1 Bimbingan dan Konseling.....	9
2.1.2 Guru Bimbingan dan Konseling	24
2.1.3 Malas Belajar	30
2.1.4 Layanan Penguasaan Konten	36
2.2 Penelitian Terdahu.....	48
2.4 Kerangka Konseptual	54
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
3.2 Kehadiran Penelitian	56
3.3 Latar atau Objek Penelitian	57
3.4 Sumber Data	57
3.5 Teknik pengumpulan data	58

3.6	Analisis data	60
3.7	Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB VI		63
HASIL DAN PEMBAHASAN		63
4.1	Profil Sekolah	63
4.1.1	Nama Sekolah	63
4.1.2	Sejarah Sekolah	63
4.1.3	Identitas Sekolah	64
4.1.4	Visi dan Misi	66
4.1.5	Fasilitas yang di Sediakan	68
4.1.6	Jam Pembelajaran	69
4.1.7	Sarana dan Prasarana Sekolah	69
4.1.8	Letak Geografis Sekolah	70
4.1.9	Kondisi Guru dan Pegawai	71
4.1.10	Kondisi Peserta Didik	73
4.2	Hasi Penelitian	74
4.2.1	Layanan Penguasaan Konten di SMA Sunan Kalijaga Jabung	74
4.2.2	Penyebab Siswa SMA Sunan Kalijaga Jabung Menjadi Malas Belajar 76	
4.2.3	Penggunaan Layanan Penguasaan Konten oleh Guru BK untuk Mengatasi Siswa yang Malas Belajar	80
4.3	Pembahasan	83
4.3.1.	Layanan Penguasaan Konten di SMA Sunan Kalijaga Jabung	83
4.3.2.	Penyebab Siswa SMA Sunan Kalijaga Jabung Menjadi Malas Belajar 84	
4.3.3.	Penggunaan Layanan Penguasaan Konten oleh Guru BK untuk Mengatasi Siswa yang Malas Belajar	86
BAB V		91
PENUTUP		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		94

DAFTAR TABEL

tabel 1 Penelitian Terdahulu	50
tabel 2 Kerangka Konseptual.....	54
tabel 3 Pedoman Observasi	59
tabel 4 Pedoman Wawancara	60
tabel 5 Keterangan Jumlah Siswa.....	71
tabel 6 Daftar Guru	73
tabel 7 Muatan Lokal	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG	71
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	100
Lampiran 3 Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan suatu proses belajar, mengenal, dan mengetahui, maka pendidikan telah ada sejak zaman Nabi Adam. Ketika Allah SWT mengajari Adam untuk mengenal atau mengetahui nama-nama seluruh benda yang ada di dalam dunia ini, dapat dikatakan bahwa peristiwa tersebut sebagai aktivitas pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an surat al-baqarah yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"¹

Ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang berdiri sendiri, ilmu pendidikan ini baru diakui pada abad 19, ketika para ahli berhasil merumuskan obyek, metode, dan sistemnya. Muhammad Athiyah alAbrasyi, mendefinisikan pendidikan secara terminology sebagai upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir tajam, berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, dan terampil berkreativitas.² Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan individu yang cerdas, sehat dan berakhlak mulia, karena pada dasarnya dengan pendidikan individu akan bisa

¹ Q.S. Al-Baqarah (2:31)

² M.Ag Dr. I Gede Sedana Suci, S.E and M.Pd.I. Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., QWP@ Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, pertama. (pasuruan jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media., 2020). Hal 2-4

mengenalkan dirinya kepada suatu hal yang baru dan mampu mengembangkan potensi diri baik dari jasmani maupun dari rohaninya.

Orang dengan pendidikan lebih tinggi, formal atau informal, biasanya memiliki wawasan yang lebih luas, terutama dalam hal kesadaran akan pentingnya produktivitas. Kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya produktivitas mendorong tenaga kerja yang bersangkutan untuk melakukan tindakan produktif. Pendidikan, menurut Siagian (dalam Alifian Nugraha), didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengajaran dan teknik belajar yang bertujuan untuk mengalihkan pengetahuan dari satu orang kepada orang lain dengan cara yang telah ditetapkan. Sedarmayanti (dalam Alifian Nugraha) menyatakan bahwa pendidikan membuat seseorang siap untuk mengetahui, mengenal, dan mengembangkan cara berpikir sistematis untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi di masa depan.³

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah semua upaya untuk menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), dan menyiapkan siswa untuk memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya di masa depan.

Permasalahan belajar siswa sering kali terjadi yang dipengaruhi oleh banyak hal, **diantara lainnya merupakan kurikulum yang tidak relevan, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa.** Di sekolah disediakan layanan BK yang menjadi fasilitas bagi para siswa yang malas belajar, berikut merupakan beberapa fasilitas yang ada di ruang BK SMA Sunan Kalijaga Jabung, **yang pertama ada fasilitas ruang konseling individu,**

³ Alifian Nugraha, "Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2, no. 1 (2019): 26–37.

yang kedua fasilitas ruang konseling kelompok, yang ketiga ada kelas untuk klasikal dan yang keempat menyediakan alat tes untuk asesmen.

Adapun upaya guru bimbingan konseling atau guru BK dalam mengatasi siswanya yang malas belajar dengan cara mengumpulkan data-data atau informasi dari wali kelas, guru bidang studi, orang tua dan teman-teman yang biasa bergaul dengan siswa tersebut serta memberikan layanan kepada peserta didik. Proses pemberian layanan guru bimbingan konseling harus mampu meyakinkan peserta didik untuk menceritakan semuanya secara terbuka terutama permasalahan malas belajar yang terjadi pada peserta didik tersebut.

Ada banyak layanan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mereka dengan masalah malas belajar, seperti guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa mereka. Untuk membantu klien memahami dan menguasai kemampuan tertentu dalam kegiatan belajar, Selama ini, istilah "layanan pembelajaran" digunakan untuk menggambarkan layanan penguasaan konten. Namun, karena bidang bimbingan dan konseling menjadi lebih sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, istilah "penguasaan konten" digunakan sebagai penggantinya.

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dan Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) sangat mirip sejauh kapasitas, tetapi lebih spesifik sebagai pembantu yang menawarkan berbagai jenis bantuan atau pelayanan. Kegiatan bimbingan dan konseling harus dilengkapi dengan penyusunan yang utuh dan hati-hati dengan mempertimbangkan hipotesis dan pengalaman, yang kemudian disusun sebagai Rencana

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). oleh guru mata pelajaran atau mata pelajaran.⁴

Guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam menangani masalah malas belajar. **sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilaian, dan pada akhirnya menjadi inspirator dari hasil layanan yang dia berikan. Dalam arti cepat, mudah, dan efektif, bimbingan membantu proses pendidikan. Bimbingan berkonsentrasi pada menyelesaikan masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu yang bekerja dalam operasi. Seorang konselor dapat menawarkan layanan BK yang ada untuk membantu menyelesaikan masalah, terutama masalah minat belajar siswa.**

Penguasaan konten adalah salah satu layanan yang dapat digunakan dalam proses BK, yang membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang sesuai dengan materi, kecepatan, dan kesulitan belajar. Layanan ini membantu individu, baik secara individu maupun dalam kelompok, menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Komponen konten dari kemampuan atau kompetensi yang dipelajari dalam konseling terdiri dari fakta,

Hasil wawancara pada ibu Diah Nuraeni S. Psi sebagai guru BK di SMA Sunan Kalijogo menyatakan bahwa malas belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan sikap malas belajar siswa meningkat, ketidaksadaran diri untuk berprestasi sehingga tidak dapat meningkatkan diri sendiri dalam hal belajar, karena para siswa di SMA Sunan Kalijaga Jabung kurang bisa manajemen waktu atau meremehkan

⁴ Farial Marissa Qamariah and Rudi Haryadi, "Analisis Kesesuaian Perencanaan Dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Se Kecamatan Martapura Timur," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349-1358.

waktu yang sangat penting, dan sering kali menunda-nunda waktu sehingga potensi untuk meningkatkan belajar mereka sangat sulit.⁵ Oleh karena itu Layanan khusus harus diberikan kepada semua siswa yang malas dalam belajar agar mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan dan harapan. Berbagai alat dan layanan dapat membantu siswa mengatasi masalah malas belajar. Bimbingan konseling sangat penting untuk mengatasi masalah siswa seperti malas belajar. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI SMA SUNAN KALIJAGA JABUNG”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang disebutkan di atas, pertanyaan penelitian adalah

- 1) Bagaimana layanan penguasaan konten dilaksanakan di SMA Sunan Kalijogo Jabung?
- 2) Apa yang menyebabkan siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung menjadi malas belajar?
- 3) Bagaimana layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijogo Jabung digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa yang malas belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara pada hari senin tanggal 13 November 2023 dengan ibu Diah Nur Aini S. Psi sebagai guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

- 1) Mengetahui bagaimana layanan penguasaan konten dijalankan di SMA Sunan Kalijogo Jabung!
- 2) Mengetahui alasan mengapa siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung malas belajar!
- 3) Menentukan cara guru bimbingan konseling menangani siswa yang malas belajar dengan layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijogo Jabung!

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan bahwa hal-hal berikut akan bermanfaat:

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan dan evaluasi yang membantu guru BK di sekolah.
2. Sebagai pembelajaran untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di tempat lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sebagai pengabdian keilmuan penulis pada bidang penelitian.

a. Manfaat praktis

1. Menambah wawasan tentang penelitian tentang pentingnya guru BK di sekolah.
2. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang pentingnya konselor dalam sistem pendidikan.
3. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya guru BK untuk mengurangi malas belajar
4. Sumber daya untuk guru BK untuk mencapai peran yang diharapkan

1.5 Definisi istilah

1. Guru BK merupakan guru yang bisa memahami dalam situasi apapun untuk membimbing kita dan untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi, maka dari itu guru BK sangatlah penting di dalam pendidikan mana saja. Menurut Guru BK, W.S. Winkel, orang yang memimpin suatu kelompok konseling bertanggung jawab sepenuhnya atas apa yang terjadi dalam kelompok itu.⁶
2. Malas belajar dapat diartikan perilaku atau sikap yang kita tidak ingin untuk belajar dan mencari pengetahuan yang belum di ketahui oleh diri sendiri.
3. Layanan penguasaan konten dapat diartikan kegiatan yang membantu setiap individu untuk mamahami atau menguasai kemampuan tertentu dalam kegiatan belajar.

⁶ Sudirman, "Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Dengan Implementasi Aplikasi Layanan Bimbingan & Konseling (e-Konseling) Pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Mahajana Informasi* 5, no. 1 (2020): 85–93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dan konseling mempunyai sinonim dalam bahasa Inggris. Setelah memeriksa arti dari kedua kata asli bahasa Inggris tersebut, terminologi ini dapat dipahami dengan baik. Dalam kamus bahasa Inggris, bimbingan dikaitkan dengan kata dasar “guide” yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, mengarahkan, memerintahkan, mengatur, dan mengarahkan, atau memberi nasehat. Menurut Surya (dalam Ulfah), bimbingan adalah suatu proses pendampingan yang berkelanjutan dari seorang konselor kepada konseli untuk mencapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan, dan realisasi diri untuk perkembangan dan adaptasi optimal terhadap lingkungan.⁷ Lebih lanjut Walgito (dalam Arifudin) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menghindari atau mengatasi permasalahan hidup dengan tujuan untuk membangun kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan melakukan penyesuaian yang sesuai untuk kesejahteraannya.⁸

Menurut Shertzer & Stone, istilah “bimbingan” berasal dari kata dasar “guide” yang berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengarahkan. Istilah ini mempunyai arti yang beragam, seperti yang

⁷ Surya dalam Ulfah and Opan Arifudin, “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.

⁸ Opan Arifudin, “*Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*”, Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020.

dijelaskan oleh Kartadinata yang menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Shertzer & Stone juga menyebutkan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu memahami dirinya sendiri, membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang dunianya.⁹ Bimbingan, menurut Patterson (dalam Wahyu Nanda Eka Saputra), adalah proses yang melibatkan hubungan interpersonal antara seorang konselor dan setidaknya satu klien. Dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien, konselor menggunakan metode-metode psikologis yang didasarkan pada pengetahuan sistematika tentang kepribadian manusia.

Konseling jelas harus dilaksanakan dengan baik. Konseling pada dasarnya juga berarti membantu hubungan. Untuk membangun hubungan yang baik dengan klien dan konselor, konselor harus memiliki ciri khas profesional mereka. Menurut Rogers (dalam Wahyu Nanda Eka Saputra), ada tiga ciri khas yang dimiliki seorang konselor profesional sebagai berikut :

a. kongruen.

Rogers berbicara tentang bagaimana konselor harus terintegrasi, asli, asli, dan nyata selama pertemuan konseling. Tidak dibenarkan bagi konselor untuk terlibat secara emosional dan berbagi perasaan secara impulsif dengan konseli.

b. penghargaan positif tak bersyarat.

Evaluasi atau penilaian pemikiran dan tingkah laku konseli sebagai hal yang buruk atau baik tidak melibatkan penghargaan positif tak bersyarat. Semakin besar derajat kesukaan, perhatian, dan

⁹ Hermansyah Hermansyah and Siti Julaeha, "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Istiqomah," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 45-53.

penerimaan hangat terhadap konseli, semakin besar peluang untuk menunjuk perubahan pada mereka.

c. pemahaman empatik yang akurat.

Karena perspektif ini sangat penting, konselor benar-benar dituntut untuk mengidentifikasi dan mempelajari pengalaman subjektif klien dengan menggunakan kemampuan inderanya. Tugas konselor adalah membantu konseli memahami apa yang mereka rasakan. Rogers berpendapat bahwa perubahan yang bermanfaat akan terjadi jika konselor dapat mencapai dunia pribadi konseli dengan cara yang sama seperti dunia pribadi konseli melihat dan merasakannya, tanpa kehilangan identitas dirinya yang terpisah dari konseli. Ketiga atribut pribadi konselor tersebut sangat berpengaruh terhadap terjadinya hubungan antara konselor dan konseli yang memiliki peran sangat besar terhadap terjadinya perubahan pada diri konseli.¹⁰

Frank Parson (dalam Amanda Putri Ramadhani) mengartikan bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan tersebut. Sementara Smith mengartikan bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka bekerja.¹¹ Bimbingan, menurut Rochman Natawidjaja (dalam Amanda Putri

¹⁰Patterson, Shertzer dan Stone, Rogers dalam Wahyu Nanda Eka Saputra, "Evaluasi Model Discrepancy: Salah Satu Model Evaluasi Program Konseling," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 1 (2019): 28-33.

¹¹ Azizah Batubara and Sanimah, "Problem Solving Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Dalam Pengambilan Keputusan Karir," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 141-151.

Ramadhani), adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana yang mereka miliki, serta mengembangkan diri mereka berdasarkan standar yang berlaku.

Selain itu, Berdnad dan Fullmer (dalam Amanda Putri Ramadhani) menyatakan bahwa konseling adalah proses mengidentifikasi dan memahami hubungan dan kebutuhan individu untuk mengungkapkan motivasi, kebutuhan, dan potensi mereka untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut. Selanjutnya, Mc. Daniel (dalam Amanda Putri Ramadhani) mengatakan konseling adalah kumpulan pertemuan yang dilakukan oleh konselor dengan klien. Konselor membantu klien mengatasi masalah selama pertemuan tersebut. Tujuan bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan maupun dengan diri mereka sendiri.¹²

Menurut beberapa ahli di atas, bimbingan secara luas didefinisikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis yang diberikan kepada seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mereka dapat memahami dan mengembangkan kemampuan diri mereka sesuai dengan potensi atau kemampuan mereka untuk mencapai penyesuaian diri di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Konseling, menurut Prayitno dan Erman Amti, adalah pertemuan empat mata antara konseling dan konselor yang mencakup usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku. Konseling dapat berbentuk perorangan atau

¹² Amanda Putri Ramadhani, Nurul Atika Roismaini Harahap, and Abdurrahman, "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Di SMPN 6 Percut Sei Tuan," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 1 (2022): 127–134.

kelompok. Menurut Abu Bakar M. Luddin, konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien (klien) oleh seorang ahli (konselor) melalui wawancara dan metode pengubahan tingkah laku lainnya. Tujuan dari konseling adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien.¹³

Konseling dianggap sebagai komponen integral dari bimbingan, menurut Rohman Natawidjaja. Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) memahami dirinya sendiri dan memahami tantangan yang akan datang.¹⁴ Menurut Williamson (Hilyas Hibatullah), dalam buku teori-teori konseling agama dan umum, konseling didefinisikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualisasi yang membantu seseorang mempelajari mata pelajaran di sekolah, sifat perilaku sebagai warga negara, nilai-nilai pribadi dan sosial, serta kebiasaan dan kebiasaan lainnya.. Dalam proses ini, seseorang memperoleh keterampilan (skill), sikap, dan kepercayaan yang dapat membantunya secara pribadi dan sosial.¹⁵

Didasarkan pada beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah pekerjaan yang hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang cukup. Selain itu, membantu dengan menyediakan solusi untuk masalah. Ada hubungan timbal balik antara individu dan konselor di mana mereka berusaha untuk memahami diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan

¹³ Prayitno dan Erman Amti, Abu Bakar M. Luddin dalam Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, (2019).

¹⁴ Jurnal Ilmiah et al., "BIMBINGAN KONSELING DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM" 18, no. 1 (2020): 71-84.

¹⁵ Hilyas Hibatullah, "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 32, no. 1 (2022): 1-11.

masalah yang akan datang. Hasil akhir hanya dapat ditentukan oleh konselor. Bimbingan dan konseling adalah dua hubungan yang mewakili bantuan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka adalah tujuan bimbingan konseling. Seperti yang dinyatakan oleh Fatur Rahman (Hadi Widodo et al.), Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu orang tumbuh dalam keterampilan sosial, kepribadian, dan kemampuan akademik, serta menciptakan kematangan karir yang bermanfaat di masa depan.¹⁶

Sebagai makhluk Tuhan sosial dan pribadi, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan secara optimal. Menurut Balitbang (Ulfah and Arifudin), tujuan utama bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studi, perkembangan karir, dan kehidupan di masa depan peserta didik.
- b Mengoptimalkan semua potensi dan kekuatan peserta didik.
- c Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.
- d Mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Menurut Prayitno (Ulfah and Arifudin), tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperbaiki diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti

¹⁶ Hadi Widodo et al., "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2168-2175.

status sosial ekonomi, keluarga, dan pendidikan), dan tuntutan positif lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa memahami bakat, minat, dan kemampuan mereka, serta membantu mereka menerima, memilih, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sehingga mereka dapat mengamalkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif untuk mencapai tujuan masa depan mereka.

Guru pembimbing atau konselor sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah tentang perkembangan kepribadian dan kemampuan mereka baik secara fisik maupun rohani. Tujuannya adalah untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri dan memenuhi berbagai tanggung jawab perkembangannya sebagai individu sosial, susila, agama, dan budaya. Konseling adalah upaya untuk membantu seseorang melalui proses interaksi pribadi antara konselor dan klien, agar konseli memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat keputusan dan menetapkan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip yang dianutnya, dan agar konseli merasa bahagia dan berhasil dalam perilakunya.

Bimbingan Konseling memainkan peran penting dalam institusi pendidikan karena berfungsi sebagai pendukung maju atau mundurnya kualitas pendidikan. Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan nilai, sosial, intelektual, dan bimbingan pribadi.

¹⁷ Ulfah and Arifudin, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013."(2020): 138-146.

Beberapa jenis layanan dan kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik termasuk bimbingan dan konseling dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan profesional. Kegiatan ini didukung oleh norma-norma yang positif individu atau kelompok untuk mendukung peserta didik. Konseling bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dengan membantu mereka berubah menjadi orang yang mandiri dan berkembang.¹⁸

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Disekolah

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat), berbagai latar belakang yang ada (seperti keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), dan tuntutan lingkungan yang positif. Tujuan khusus bimbingan dan konseling, di sisi lain, adalah penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas masalahnya. Mendapat bantuan yang tepat dari sumber eksternal untuk mengatasi masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah.¹⁹

Fungsi BK di sekolah sangat penting bagi siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri. Namun, sebagian besar sekolah memiliki guru BK yang bersedia membantu siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan sehari-hari. Oleh karena itu, guru BK di sekolah memiliki tugas khusus. Berikut ini adalah beberapa tugas guru BK di sekolah:

¹⁸ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 70-76.

¹⁹ Oleh Yusmaini et al., "Konseling Bagi Peserta Didik," *Al-Mursyid* 4, no. 1 (2022): 1-9.

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan dan konseling dan fungsi pemahaman membantu konseli memahami dirinya dan lingkungannya.

b. Fungsi Fasilitasi

Dengan bantuan ini, konseli dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang ideal, sesuai, selaras, dan seimbang di setiap aspek konseling.

c. Fungsi Penyesuain

Bimbingan dan konseling membantu siswa menyesuaikan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif, yang merupakan fungsi penyesuaian.

d. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran meliputi bantuan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi serta memperkuat karir atau posisi yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan sifat kepribadian lainnya.

e. Fungsi Adaptasi

Fungsi penyaluran meliputi bantuan dan konseling kepada siswa dalam memilih jurusan, program studi, atau kegiatan ekstrakurikuler serta memperkuat karir atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan karakteristik kepribadian lainnya.

f. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan atau preventif mencakup upaya konselor untuk mengantisipasi dan mencegah masalah yang mungkin muncul.

g. Fungsi Perbaikan

Untuk membantu mereka yang mengalami kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak, fungsi bimbingan dan konseling adalah bagian dari perbaikan.

h. Fungsi Penyembuhan

Fungsi ini terkait erat dengan upaya untuk membantu konseli yang telah mengalami kesulitan dalam hal sosialpribadi, pendidikan, dan karir.

i. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan, yaitu bimbingan dan konseling, membantu konseli menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif. Fungsi Pengembangan

j. Fungsi pengembangan

fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.²⁰

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling berasal dari penelitian dan pengalama praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses bimbingan dan konseling. Berikut adalah beberapa prinsip umum yang digunakan dalam bimbingan dan konseling:

- a) Bimbingan harus berpusat pada klien. Baik pria maupun wanita, anak-anak, remaja, atau dewasa. Dalam hal ini, metode bimbingan lebih berfokus pada preventif dan pengembangan daripada penyembuhan

²⁰ Fitri Susanty, "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 90-110.

(kuratif), dan teknik kelompok diutamakan daripada pendekatan individu. Bimbingan diberikan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

- b) Bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu yang dibimbing.
- c) Bimbingan berkaitan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- d) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan individu yang dibimbing.
- e) Upaya pemberian bantuan harus fleksibel.
- f) Program bimbingan dan konseling harus dirancang sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- g) Implementasi program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan
- h) Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling, harus diadakan penilaian atau ekuivalensisecara.²¹

Prinsip Khusus (Berhubungan dengan Siswa) dan Prinsip Bimbingan Konseling (Berhubungan dengan Siswa Lain):

- a) Pelayanan BK harus diberikan langsung kepada semua siswa.
- b) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
- c) Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.

²¹ Septila Fani, "Prinsip Bimbingan Konseling (BK)," *Artikel BK Materi 3_Prinsip Bimbingan Konseling (BK)* 1, no. 1 (2021): 1-4.

- d) Pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu bersangkutan yang sifatnya beragam dan luas.
- e) Keputusan akhir dalam proses BK dibentuk oleh siswa sendiri.
- f) Siswa yang telah memperoleh bimbingan, harus secara berangsur-angsur dapat menolong dirinya sendiri.²²

5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Basa Indonesia (KBBI), "asas" adalah inti dari sesuatu yang menjadi dasar pemikiran atau pendapat seseorang. Namun, menurut Tohirin (dalam Dian Jordan Simamora), definisi konsling dan bimbingan Menurut Tohirin, bimbingan dan konselor adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya supaya konseli dapat melihat dan menemukan masalahnya serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Prayetno (dalam Dian Jordan Simamora), asas-asas bimbingan dan konseling adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, dinamis, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. Asas-asas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Asas Kerahasiaan.

Karena prinsip kerahasiaan ini, semua informasi dan data tentang peserta didik (klien) yang dimaksud harus dirahasiakan.

Guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya untuk

²² Indah Saputri, "Prinsip Sebagai Dasar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *OSF Preprints* (2021): 1-5.

memelihara dan menjaga semua informasi dan data tersebut sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b) Asas Kesukarelaan.

Kerahasiaan adalah prinsip yang benar-benar tertanam dalam diri siswa atau klien. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa siswa yang mengalami masalah akan dengan sukarela menghubungi pembimbing mereka untuk mendapatkan bantuan.

c) Asas Keterbukaan.

Bimbingan dan konseling yang efektif bergantung pada keterbukaan. Baik konselor maupun klien harus tetap terbuka. Keterbukaan tidak hanya berarti bersedia menerima masukan dari luar, tetapi lebih penting bagi orang-orang yang terlibat untuk bersedia membuka diri untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

d) Asas Kekinian.

Masalah saat ini, bukan masalah masa lalu atau yang akan datang, adalah dasar dari masalah orang yang ditanggulangi. Selain itu, asas modern mengakui bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda menawarkan bantuan. Kepentingan klien harus menjadi prioritas utamanya.

e) Asas Kemandirian.

Untuk memberikan layanan pembimbing yang berkualitas, penting bagi orang yang dibimbing untuk tetap mandiri dan tidak

bergantung pada orang lain, terutama para pembimbing atau konselor.

f) Asas Kegiatan.

Jika individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan, kegiatan usaha layanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti. Hasil bimbingan harus diraih oleh individu yang bersangkutan, bukan oleh layanan itu sendiri.

g) Asas Kedinamisan.

Ketika datang ke layanan bimbingan dan konseling, yang paling penting adalah bahwa individu yang dibimbing mengalami perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku mereka ke arah yang lebih baik. Perubahan tidak sekadar mengulangi hal-hal lama yang monoton; mereka selalu mengarah pada sesuatu yang lebih inovatif.

h) Asas Keterpaduan.

Konsep dasar keterpaduan layanan bimbingan dan konseling adalah memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, karena fakta bahwa individu yang dibimbing memiliki berbagai aspek, dan jika keadaan tidak terpadu dan serasi, masalah akan muncul.

i) Asas Kenormatifan.

Asas kenormatifan usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama,

norma adat, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini juga berlaku untuk isi dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

j) Asas Keahlian.

Dasar keahlian dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis, dan dengan menggunakan teknik dan alat yang memadai. Untuk mencapai keberhasilan pemberian layanan, para konselor harus mendapatkan latihan yang cukup.

k) Asas Alih tangan.

Jika klien tidak mendapatkan bantuan yang diharapkan meskipun petugas bimbingan dan konseling mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantunya, petugas tersebut akan mengalih-tanggalkan klien tersebut ke petugas atau lembaga lain yang lebih ahli sesuai dengan prinsip alih tangan asas.

l) Asas Tutwuri handayani.

Asas tutwuri handayani menunjukkan suasana umum yang harus diciptakan dalam hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.²³

²³ dian jordan Simamora, *ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSLING*, 2021.

2.1.2 Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah seseorang menjadi manusia dewasa, jadi dibutuhkan pendidik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Sekolah adalah lembaga yang secara resmi menyelenggarakan pendidikan. Sekolah adalah tempat di mana siswa dididik dan membangun identitas mereka sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka di masyarakat. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab atas kebutuhan bimbingan dan konseling siswa. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa menyelesaikan masalah mereka.

Hal ini sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 1 Ayat 4 dan 10, serta SKB Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993. Guru bimbingan dan konseling harus mengelola program bimbingan dan konseling, yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, dan membantu individu mencapai kesejahteraan.

Dengan kemampuan ini, guru Bimbingan dan Konseling mengelola program, yang mencakup pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta menangani masalah prokrastinasi akademik siswa. Di sekolah, banyak siswa yang menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengatur waktu belajar, memilih strategi belajar untuk menghadapi ujian, yang mengakibatkan penurunan nilai akademik. Ini dimulai dengan istilah "prokrastinasi akademik", yang digunakan oleh guru untuk meminta siswa

untuk menyelesaikan tugas. Konsep menunda-nunda tugas dapat menghambat prestasi siswa.²⁴

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas, guru bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang menawarkan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan untuk membantu mereka menyelesaikan masalah mereka. Karena semua siswa di sekolah menghadapi masalah, baik masalah pribadi maupun belajar, layanan bimbingan dan konseling sangat penting.

Sebagai pejabat pemerintah dalam bidang pendidikan, Prof. Suyanto lebih suka menjelaskan peraturan perundang-undangan tentang tugas dan peran guru. Oleh karena itu, tugas dan fungsi guru menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan No. 14 Tahun 2005 akan dibahas disini. Undang-undang ini memberikan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa. Akan diuraikan secara rinci di sini:

a) Guru

Sebagai pendidik, guru langsung terlibat dalam membina, mengarahkan, dan mendidik siswa. Mereka menghabiskan banyak waktu dan kesempatan untuk mengubah ilmu dan menanamkan nilai, termasuk pembinaan akhlak mulia, dalam hidup siswa. Guru harus memiliki nilai-nilai seperti tanggung jawab, otoritas, independensi, dan disiplin. Guru harus memahami prinsip dan standar moral dan sosial serta berusaha bertindak dan berperilaku sesuai dengan prinsip dan standar tersebut. Selain itu, guru harus

²⁴ Herman Ndruru, Sri Florina L. Zagoto, and Bestaria Laia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1–11.

bertanggung jawab atas tindakannya selama proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik, guru harus berani membuat keputusan secara mandiri tentang pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

b) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu siswa yang sedang berkembang memperoleh pengetahuan baru, membangun keterampilan, dan memahami materi standar. Sebagai pendidik, guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga pelajaran mereka tetap relevan dan modern. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari hanya menyampaikan materi pembelajaran menjadi menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi belajar.

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, mereka harus merumuskan tujuan perjalanan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan rute yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, dan menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam peran mereka sebagai pembimbing, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara kolaboratif, yaitu siswa dan guru harus bekerja

Dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilakukan, guru memiliki hak dan tanggung jawab.

d) Guru Sebagai Pengarah dan Sumber Informasi

Guru adalah pengarah bagi siswanya, bahkan bagi orang tua mereka. Guru harus mampu memimpin siswanya dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menemukan jati diri mereka. Mereka juga harus membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka sehingga mereka dapat membangun karakter yang baik untuk hidup di dunia nyata. Guru sebagai sumber informasi yang sangat penting.

e) Guru Sebagai Pelatih

Pendidikan dan pembelajaran membutuhkan keterampilan intelektual dan motorik. Guru harus berperan sebagai pelatih dalam melatih siswa untuk memperoleh kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Pelatihan harus mempertimbangkan kompetensi dasar dan materi standar, serta perbedaan individu siswa dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki banyak pengetahuan, meskipun tidak mencakup semua aspek secara menyeluruh karena tidak mungkin.

f) Guru Sebagai Penilai

Evaluasi, juga dikenal sebagai evaluasi, adalah bagian pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang penting hanya

dalam konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dari setiap aspek evaluasi.²⁵

2. Peran Guru bimbingan dan Konseling

Peran guru kelas yang mengelola layanan bimbingan dan konseling adalah mengelola pendidikan karakter, yaitu mereka memberi teladan kepada siswa mereka dalam mengetahui tahapan perkembangan mereka sehingga mereka dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mendidik karakter disiplin anak didiknya.²⁶

Bimbingan dan konseling pada dasarnya mencakup pemahaman bahwa setiap orang adalah unik dalam hal keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan fisiknya. Guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memahami bahwa di sekolah inklusi ada banyak latar belakang siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak. Selain itu, bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau siswa yang normal untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kustawan (dalam Hadi Abdul), yang mengatakan bahwa bimbingan dan konseling diberikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, menerima keadaan mereka secara terbuka, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan belajar mengendalikan diri mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

Seorang guru bimbingan dan konseling, juga dikenal sebagai konselor, diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat membantu

²⁵ Common Good Approach, "STUDI KOMPARATIF KONSEPSI GURU MENURUT PROF. SUYANTO DAN DR. MUHAMMAD AD-DUWEISY Zakhiru" 4, no. 1 (2021): 15–28.

²⁶ Adimas Khoirul Amala and Honest Ummi Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–5220.

menjalankan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan inklusi atau di sekolah. Guru bimbingan dan konselor (konselor) tidak dapat melakukan semua tugasnya dengan baik jika mereka tidak memiliki komponen kompetensi, yaitu keterampilan dan kemampuan. Untuk memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus (ABK) mendapatkan layanan terbaik, guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kemampuan untuk berlatih dan belajar untuk membantu mereka. Dengan demikian, Kepmendiknas No 70 Tahun 2009 menetapkan bahwa program pembelajaran individual (PPI) harus dibuat untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta guru pendamping khusus yang didatangkan dari Sekolah Luar Biasa (SLB) atau guru di sekolah umum yang telah mendapatkan pelatihan khusus.

Diharapkan guru bimbingan dan konselor dapat memberikan layanan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) agar mereka dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik. Guru dan siswa dapat menemukan hambatan untuk perkembangan individu dengan menemukan kebutuhan khusus. Guru memerlukan bimbingan dan konselor untuk mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu tugas guru BK adalah:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat, dan jenis kelainan/ketunaan/kelainan kekhususan yang dimiliki oleh ABK. Selain itu, ABK diklasifikasikan dalam kelompok kegiatan dan pengembangan diri yang disesuaikan dengan karakter siswa masing-masing.

- b. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan insentif kepada ABK untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan pengembangan diri.
- c. Memberikan layanan bimbingan dan konseling.²⁷

2.1.3 Malas Belajar

1. Pengertian Malas Belajar

Menurut Edy Zaques (dalam Helsa et al.), malas adalah perasaan tidak ingin melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang. Karena kurangnya motivasi dan minat, malas adalah sifat yang pasti ada pada manusia. Oleh karena itu, rasa malas dapat menjadi tantangan bagi orang-orang karena membuat mereka menunda tugas dan akhirnya menumpuk tugas yang seharusnya selesai.²⁸ Menurut Vena, malas belajar adalah ketika seseorang tidak ingin melakukan aktivitas, terutama dalam hal belajar.²⁹

Menurut Mulyadi (dalam Asri dkk.), kesulitan belajar adalah kondisi belajar yang ditandai dengan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Blassic dan Jones, kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara prestasi akademik yang diharapkan dan yang telah dicapai, yang berdampak pada kinerja akademik siswa di kelas.³⁰ Oleh karena itu, kesulitan belajar juga dapat menyebabkan seseorang malas belajar, karena dengan hambatan atau kesulitan belajar yang dirasakan individu, rasa malas

²⁷ Hadi Abdul and Brahmani, Laras Palasara, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi," *Jurnal Selaras* 4, no. 1 (2021): 9–16.

²⁸ Helsa Gita Almaida, Fidini Peparang Mauludi, and Yolanda Sintia, "Project Based Learning (Pbl) Dalam Kelas Bahasa Inggris Untuk Melatih Kreativitas Siswa Memahami Konsep Continuing Professional Development (Cpd)," *Pkm-P* 3, no. 1 (2019): 10.

²⁹ Vera Vidyasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Sebagai Pencegahan Kecanduan Game Online Penyebab Faktor Anak Malas Belajar Di SDN 01 Sendangharjo" 9, no. 1 (2021): 1–12.

³⁰ Andani Salamah Syakur, Ratih Purnamasari, and Dadang Kurnia, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 84–89.

akan muncul. Ini adalah perasaan yang biasa dirasakan seseorang saat menghadapi kesulitan, karena kesulitan yang dihadapinya menyebabkan rasa malas semakin meningkat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), malas juga dapat berarti segan, tidak suka, tidak berniat, atau tidak bernafsu. Malas berasal dari kebiasaan dan lingkungan sekitar karena perilaku yang sering dilakukan akan menjadi kebiasaan. Ketidakmampuan untuk mengelola waktu, kurangnya disiplin diri, dan kurangnya sifat bawaan adalah penyebab malas.

Oleh karena itu, ada keyakinan yang salah tentang tugas yang diberikan, misalnya bahwa belajar itu melelahkan dan tidak bermanfaat. Oleh karena itu, keyakinan ini dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar yang tidak menanamkan pembelajaran. Rasa malas pada siswa juga dapat berupa menolak kegiatan, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda-nunda waktu, mengalihkan diri dari kewajiban, dan menganggap remeh tugas yang diberikan orang tua. Selain itu, alasan utama mengapa siswa malas belajar adalah penurunan keinginan dan dorongan untuk belajar. Tidak adanya keinginan yang kuat untuk belajar adalah salah satu dari beberapa alasan mengapa siswa malas belajar, Tidak memiliki penghargaan untuk belajar, tidak memiliki harapan dalam diri dan cita-cita untuk masa depan, tidak memiliki kebutuhan atau dorongan untuk belajar.

Sebaliknya, tidak ada contoh atau teladan yang harus diteladani di sekolah, dan siswa malas belajar dalam pelajaran tertentu.³¹ Peneliti mencapai kesimpulan bahwa faktor-faktor berikut menyebabkan siswa malas

³¹ Daniel Martin Tamera et al., "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa" 6 (2023): 156-176.

belajar: kebiasaan buruk, kurangnya keinginan untuk belajar, dan ketidakberdayaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Penyebab Malas Belajar

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan baru secara mandiri. Proses belajar siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan. Adanya perubahan pada diri peserta didik, termasuk perubahan pada pengetahuan, kebiasaan, perilaku, dan pemahaman mereka, adalah salah satu cara untuk melihat proses belajar. Menurut Hts (2017), malas adalah perasaan di mana seseorang enggan melakukan sesuatu karena penilaian negatif atau ketidakinginan yang sudah ada dalam pikiran mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakmauan belajar merupakan hasil dari resistensi peserta didik untuk mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, dipicu oleh faktor negatif yang memengaruhi mereka. Ketidakmauan belajar dapat dijelaskan sebagai ketidakberanian peserta didik untuk mengeksplorasi materi pelajaran. Tanda-tanda peserta didik yang tidak berminat untuk belajar meliputi mengganggu teman saat belajar, bermain selama jam pelajaran, melamun saat proses belajar, mencapai prestasi belajar yang rendah, dan kurangnya komitmen serius terhadap proses pembelajaran.

Faktor penyebab peserta didik malas belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a Faktor Internal

- Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap materi yang diajarkan.
- Minat peserta didik kurang.
- Kurang dapat memanfaatkan waktu.
- Kurang motivasi dalam belajar.

- b Faktor Eksternal
 - Metode mengajar guru yang kurang tepat.
 - Kurang perhatian orang tua.
 - Media massa.
 - Teman yang kurang mendukung.³²

3. Solusi Mengatasi Malas Belajar

Beberapa solusi untuk mengatasi malas belajar antara lain:

- a Orang tua memiliki peran utama dalam mendorong dan memotivasi anak untuk rajin belajar di berbagai situasi.
- b Siswa perlu menyadari tanggung jawab dan peran mereka sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan.
- c Keluarga berperan sebagai sumber pendidikan pertama bagi anak.
- d Motivasi dari lingkungan sekitar dapat menjadi dorongan penting bagi anak.
- e Memberikan penghargaan berupa hadiah kecil atas setiap pekerjaan atau usaha yang dilakukan anak, sebagai bentuk dukungan yang dapat meningkatkan semangatnya.
- f Memberikan kasih sayang tanpa memilih-milih anak di dalam keluarga, sehingga anak merasa dihargai dan dicintai.
- g Orang tua juga bisa memberikan hukuman ringan kepada anak jika mereka malas belajar atau tidak menyelesaikan tugas dengan baik.³³

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Selain tugas

³² Indah Pertiwi, Putri and Furi Furnamasari, Yayang, "Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas," *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 125–134.

³³ Roli Yanti Laoli et al., "Studi Kasus Pada Peserta Didik, Anak Yang Malas Belajar," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 230.

utama dalam memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Adalah suatu keniscayaan bahwa tingkat semangat belajar setiap siswa berbeda-beda, oleh karena itu, guru memiliki peran krusial dalam memberikan motivasi agar siswa tetap termotivasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini menjadi kunci penting agar siswa dapat mencapai prestasi optimal dan mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu senantiasa memberikan motivasi yang tepat agar siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.
2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk

bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.
5. Memberikan penghargaan Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.
6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas. Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif.

Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.³⁴

2.1.4 Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai upaya memberikan bantuan kepada seseorang untuk membantu mereka menetapkan pilihan karier, menyesuaikan diri, mengatasi masalah, dan mencapai perkembangan maksimal. Melalui kegiatan bimbingan dan konseling, tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dengan bimbingan yang diberikan, diharapkan siswa dapat memahami diri mereka sendiri, memahami lingkungan sekitar dengan baik, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan atau masalah yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, kehidupan siswa diharapkan dapat menjadi efektif dan berkualitas.

Berdasarkan pemahaman Prayitno (dalam Vidyasari), layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan konseling (BK) adalah upaya yang dilakukan oleh konselor atau Guru BK untuk membantu konseli menguasai keahlian atau kompetensi tertentu. Layanan ini dapat diselenggarakan baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Fokusnya adalah pada penguasaan konten atau materi yang berkaitan dengan keahlian atau keterampilan tertentu yang diinginkan atau diperlukan oleh konseli.

Sementara menurut Sukardi, layanan penguasaan konten dalam konteks layanan BK memungkinkan konseli untuk memahami dan mengembangkan

³⁴ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 12, no. 2 (2019): 119–134.

potensi dirinya, menciptakan kebiasaan positif, serta memenuhi tuntutan keahlian yang dimilikinya. Layanan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari konseli.

Secara keseluruhan, layanan penguasaan konten dalam bimbingan konseling memiliki tujuan untuk membantu konseli mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mencapai potensi optimalnya serta berhasil dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu implementasi dari layanan bimbingan dan konseling yang lebih fokus pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Tujuan utama dari layanan ini adalah memberikan bantuan kepada individu, baik secara individu maupun dalam kelompok, agar mereka dapat memahami kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses pembelajaran.

Dalam konteks layanan penguasaan konten, kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang mencakup berbagai elemen seperti fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, dan tindakan. Dengan memfokuskan pada penguasaan konten tersebut, diharapkan individu mampu memenuhi kebutuhan mereka dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi.

Penguasaan konten juga bersifat holistik, di mana individu diharapkan dapat mengintegrasikan aspek-aspek konten yang dipelajari secara menyeluruh. Dengan demikian, layanan penguasaan konten tidak hanya berfungsi sebagai bantuan untuk memahami isi materi, tetapi juga sebagai

³⁵ Vera Vidyasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Sebagai Pencegahan Kecanduan Game Online Penyebab Faktor Anak Malas Belajar Di SDN 01 Sendangharjo" 9, no. 1 (2021): 7.

dukungan untuk membantu individu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Layanan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.

Menurut Mulyadi dan Sugiono, layanan penguasaan konten merupakan suatu bentuk bantuan layanan yang diberikan kepada individu, baik secara sendiri ataupun dalam kelompok, dengan tujuan untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Menurut Mulyadi, layanan ini ditujukan untuk membantu peserta didik agar dapat menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu melalui proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Sugiono menyampaikan definisi serupa, di mana layanan penguasaan konten adalah bantuan kepada individu, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok, untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Di dalamnya, terdapat unit konten yang mencakup fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait.

Keduanya menekankan bahwa dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mereka serta mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, layanan ini tidak hanya

berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.³⁶

Menurut Prayitno, penerapan layanan penguasaan konten harus dilaksanakan dalam metode pembelajaran karena mengakui bahwa perkembangan peserta didik menjadi prioritas utama. Dalam konteks ini, penerapan layanan penguasaan konten menjadi penting mengingat banyaknya kesulitan belajar yang mungkin dihadapi peserta didik, seperti rendahnya minat belajar, kemampuan menangkap materi pembelajaran yang rendah, serta konsentrasi belajar yang kurang.

Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Setiap tenaga pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran ini agar dapat mengajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, tujuan utama dari penerapan layanan penguasaan konten adalah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Karena kesulitan belajar merupakan bagian dari proses belajar, guru pembimbing juga memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Dengan memberikan bimbingan konseling, guru dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai potensi belajar yang optimal. Dengan pendekatan holistik, guru pembimbing dapat memberikan dukungan tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga aspek-aspek lain yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik.³⁷

Menurut pemahaman di atas, layanan penguasaan konten sangat membantu masalah individu untuk menguasai aspek-aspek konten secara

³⁶ Jeni Veronika, "PELAKSANAAN LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA N 2 REJANG LEBONG" (2022): 126.

³⁷ Prayitno, Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling, Rineka Cipta, Jakarta 1994, Hal 279

keseluruhan. Dengan menggunakan layanan ini, individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mengatasi masalah mereka, terutama masalah yang terkait dengan proses pembelajaran. Di sekolah, segala sesuatu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa berhasil, karena malas belajar adalah dasar dari semua kegiatan. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten sangat penting untuk membantu siswa mengatasi malas belajar.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (dalam Reanina dkk), tujuan layanan penguasaan konten dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Tujuan Umum:

- a Menguasai Konten: Tujuan utama dari layanan penguasaan konten adalah membantu siswa untuk menguasai konten-konten tertentu, termasuk fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, dan tindakan yang terkait.
- b Mengatasi Masalah: Layanan ini bertujuan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c Menambah Wawasan: Memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam untuk meningkatkan wawasan mereka dalam suatu bidang tertentu.
- d Mengarahkan Penilaian: Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi sesuatu, seperti kebiasaan atau perilaku tertentu.

b) Tujuan Khusus:

- a Kepentingan Konseli: Menyesuaikan tujuan layanan dengan kepentingan dan kebutuhan spesifik dari konseli, mengarah pada penguasaan konten yang relevan dengan perkembangan individu tersebut.
- b Kaitan dengan Fungsi Konseling: Memastikan bahwa isi konten yang dipelajari memiliki keterkaitan dan keberlanjutan dengan fungsi-fungsi konseling secara keseluruhan.

Dengan demikian, tujuan umum dan tujuan khusus dari layanan penguasaan konten mencerminkan upaya untuk memberikan dukungan akademis dan pengembangan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan individu peserta didik.³⁸

Tujuan dari layanan penguasaan konten menurut Tohirin adalah agar siswa dapat memahami serta menguasai beberapa aspek tertentu dan terintegrasi, maksudnya adalah dengan adanya layanan penguasaan konten ini siswa dapat mengurangi rasa jenuh dalam belajarnya serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya.³⁹

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor penting yang untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

³⁸ Nur Hasanah Harahap Reanina Agustina, Nelyahardi Gutji, Fellicia Ayu Sekonda, "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N 5 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11312–11319. Hal 11315

³⁹ Achmad Gozali, "Pengembangan Model Layanan Penguasaan Konten Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Coution : journal of counseling and education* 1, no. 1 (2020): 49–58.

a Tujuan Umum

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai tujuan umum layanan penguasaan konten ialah: Dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan layanan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.⁴⁰

b Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling menurut fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a) Fungsi pemahaman, Guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- b) Fungsi pencegahan, Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarkannya individu atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.

⁴⁰ Prayitno, Seri Layanan Konseling L1/L9, (Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2007) , L4, H. 2

- c) Fungsi pengentasan, Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau pesrta didik.
- e) Pengusaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hakhaknya.⁴¹

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten guru pembimbing perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya.

3. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam dapat terdiri dari 7 komponen utama, yang melibatkan aspek-aspek penting dalam pemahaman dan praktik keislaman. Berikut adalah kemungkinan komponen-komponen tersebut:

- a) Rasional menjelaskan secara sistematis tentang alasan peneliti dalam pengembangan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam. Pada bagian ini juga dijelaskan pengertian model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar

⁴¹ Ibid., H. 3

- b) Visi dan misi memuat tentang apa yang akan dicapai di dalam layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam dan tindakan apa yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut
- c) Tujuan memuat sesuatu yang hendak dicapai pada kegiatan layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam
- d) Isi layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar memuat tentang konten atau materi yang akan dibahas di dalam pelaksanaan kegiatan layanan tersebut
- e) Dukungan sistem memuat tentang management yang diarahkan pada pengembangan program, pengembangan staf, penataan kebijakan, prosedur dan petunjuk teknis, serta kualifikasi konselor
- f) Tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada tahapan yang dilaksanan sama seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, ada 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran
- g) Evaluasi dan indikator keberhasilan yang terdiri dari instrument skala motivasi belajar dilakukan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut yang mengacu pada UCA (Understanding, Comfortable, Action).

Model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam ini juga menyertakan petunjuk pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam. Materi yang akan dibahas dalam upaya menguasai kemampuan

atau kompetensi latihan atribusi guna meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: kelebihan ilmu, dan kedudukan orang yang berilmu

- a) keutamaan belajar dan kedudukan orang yang menuntut ilmu
- b) atribusi Islami (memahami faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kesuksesan atau kegagalan siswa dalam belajar), dan memahami mengimani takdir (qadha dan qadhar) yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT
- c) memelihara motivasi belajar (minat, usaha, gigih).

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu

- a) Tahap pendahuluan, sebagai fase permulaan dalam pelaksanaan kegiatan, melibatkan berbagai langkah yang diawali dengan sambutan guru bimbingan konseling yang diawali dengan ucapan salam dan pembacaan doa. Selanjutnya, terjadi upaya membentuk hubungan yang hangat dengan siswa melalui interaksi yang mencakup pemahaman terhadap keadaan pribadi siswa serta lingkungan dan konteks sosial yang aktual. Guru bimbingan konseling kemudian memberikan penjelasan umum mengenai kegiatan layanan penguasaan konten yang akan dijalankan. Tujuannya adalah agar siswa merasa tertarik, antusias, dan siap untuk mengikuti kegiatan ini secara sukarela dan penuh semangat.
- b) Tahap kegiatan menjadi inti dari layanan penguasaan konten mengenai pelatihan atribusi berbasis ajaran Islam. Pada tahap ini, guru bimbingan konseling memperkenalkan topik-topik pembahasan yang menjadi pokok bahasan dalam upaya

menguasai kemampuan atau kompetensi latihan atribusi, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun topik-topik tersebut melibatkan:

- 1) kelebihan ilmu, dan kedudukan orang yang berilmu
- 2) keutamaan belajar dan kedudukan orang yang menuntut ilmu
- 3) atribusi Islami (memahami faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kesuksesan atau kegagalan siswa dalam belajar), dan memahami mengimani takdir (qadha dan qadhar) yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT
- 4) memelihara motivasi belajar (minat, usaha, gigih).

Tahap kegiatan ini yaitu:

- 1) mencari aktivasi kausal, yaitu dengan menginstruksikan siswa untuk menilai keberhasilan dan kegagalan yang dirasakan siswa sampai saat ini dengan merenungkan kinerja mereka pada ujian dalam mata pelajaran tertentu dan dalam ujian secara umum
- 2) induksi, yaitu memahami faktor-faktor penyebab yang berpengaruh pada kinerja siswa dengan menggunakan dua metode, yaitu
 - metode induksi yang melibatkan penyajian konten atribusi menggunakan rekaman video
 - metode induksi melibatkan menyajikan konten atribusi menggunakan handout
- 3) konsolidasi, yaitu kegiatan yang dirancang untuk memperkuat konten atribusi Islami pada pelatihan atribusi melalui beberapa teknik seperti mengutip ayat-ayat Al Quran, hadist nabi, kalimat

mutiara, poin utama dari treatment pelatihan atribusi.

- c) Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan layanan penguasaan konten mengenai pelatihan atribusi berbasis ajaran Islam. Guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa topik yang telah dibahas telah selesai, dan memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Guru bimbingan konseling memberikan penguatan terhadap pencapaian-pencapaian yang telah dicapai dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi kesan dan hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan, serta diundang untuk menyampaikan pesan dan harapan dengan sejujurnya.

Pada tahap selanjutnya, guru bimbingan konseling merinci rencana pertemuan selanjutnya, sambil menjaga suasana yang telah terbangun dengan baik selama kegiatan. Akhirnya, sesi ini ditutup dengan membaca hamdalah, doa penutup majelis, mengucapkan salam, dan bersama-sama memberikan tepuk tangan sebagai simbol kebersamaan sebelum meninggalkan ruangan.⁴²

4. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan upaya bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok agar memperoleh kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan dalam pengembangan konten, baik berupa sikap maupun kebiasaan, yang memiliki relevansi dan manfaat dalam

⁴² Gozali, "Pengembangan Model Layanan Penguasaan Konten Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

kehidupan sekolah. Sayangnya, hingga saat ini, pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jadwal yang tersedia untuk kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan media sebagai sarana untuk menarik perhatian peserta didik dalam penyelenggaraan layanan. Berdasarkan temuan hasil penelitian sebelumnya, terbukti bahwa pemberian layanan penguasaan konten mampu secara efektif meningkatkan sikap empati, meningkatkan penerimaan diri dengan menggunakan teknik modelling simbolik, dan juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.⁴³

2.2 Penelitian Terdahu

NO	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan	Keterbaruan
1.	Afriyanti	Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Mts Negeri Tanjung Balai	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian upaya guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dalam memberikan arahan dan mengatasi siswa-siswi di MTs Negeri Tanjungbalai	Waktu penelitian Tempat penelitian Fenomena penelitian	sama-sama ingin meneliti siswa malas belajar di sekolah menggunakan metode penelitian yang sama	Fenomena penelitian Tempat penelitian Waktu penelitian
2.	Jeni Veronika	Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam	hasil penelitian, diketahui bahwa	Meningkatkan kesulitan siswa	Sama-sama ingin meningkatkan siswa	Fenomena penelitian

⁴³ Anita Dewi Astuti, "Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Kartu Bicara Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2021): 63-64.

		Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sma N 2 Rejang Lebong	terdapat peningkatan motivasi belajar setelah melaksanakan layanan penguasaan konten diperoleh Sig(2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai 0,5). Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan konten untuk efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro tahun 2017/2018.	Tempat penelitian Waktu penelitian Fenomena penelitian Metode penelitian	dalam belajar di sekolah	Tempat penelitian Waktu penelitian Metode penelitian
3.	Elfi Sahara Harahap	Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas Viii Di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan Ta.2018/2019	hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa	Meningkatkan minat belajar siswa Waktu penelitian Tempat penelitian Fenomena penelitian	Sama-sama ingin meningkatkan belajar siswa di sekolah Metode penelitian	Objek penelitian Waktu dan tempat penelitian Metode penelitian

			dengan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, serta menjadikan siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.			
--	--	--	---	--	--	--

tabel 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sangat relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa dalam memahami tantangan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

- a) Afriyanti (2021) yang berjudul “Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Mts Negeri Tanjung Balai 2021”, Berdasarkan temuan penelitian, metodologi penelitian bersama peneliti melibatkan analisis komprehensif terhadap sistem pembelajaran berbasis layanan penguasaan konten dan percepatan proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran berbasis layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fenomena milik penelitian terdahulu adalah Setiap peserta didik yang malas dalam belajar perlu diberikan layanan khusus agar memperoleh hasil yang baik sesuai keinginan dan tujuan.⁴⁴ Sedangkan milik peneliti sekarang adalah Hasil wawancara pada hari

⁴⁴ Amalia Yunia Rahmawati, “UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUSAAN KONTEN DI MTs NEGERI TANJUNG BALAI” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021).

senin tanggal 13 November 2023 dengan ibu Diah Nuraeni S. Psi sebagai guru BK di SMA Sunan Kalijogo menyatakan bahwa malas belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan sikap malas belajar siswa meningkat, ketidaksadaran diri untuk berprestasi sehingga tidak dapat meningkatkan diri sendiri dalam hal belajar, karena para siswa di SMA Sunan Kalijaga Jabung kurang bisa manajemen waktu atau meremehkan waktu yang sangat penting, dan sering kali menunda-nunda waktu sehingga potensi untuk meningkatkan belajar mereka sangat sulit.

- b) Jeni Veronika (2022) yang berjudul “pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 2 Rejang Lebong” berdasarkan fenomena peneliti terdahulu dari hasil wawancara dengan guru BK disana bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami pada siswa biasanya dilihat dari bidang studi yang dipelajari dan dapat dikarenakan sebagian dari faktor intelegensi dan permasalahan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dikarena kan dua faktor dari dalam dan dari luar diantaranya: kurangnya kosentrasi (tidak pokus), belajar maladaptive, siswa terisolir, tata tertib dilanggar, minat belajar yang kurang hasil belajar kurang dari kriteira kelulusan materi serta keadaan orang tua yang sibuk.⁴⁵ Sedangkan milik peneliti sekarang adalah dari hasil wawancara pada hari senin tanggal 13 November 2023 dengan ibu Diah Nuraeni S. Psi sebagai guru BK di SMA Sunan

⁴⁵ Veronika, “PELAKSANAAN LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA N 2 REJANG LEBONG 2022.”

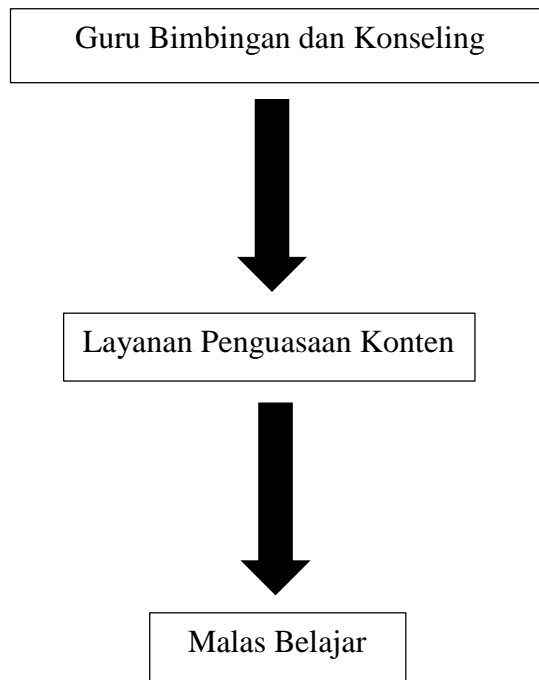
Kalijogo menyatakan bahwa malas belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan sikap malas belajar siswa meningkat, ketidaksadaran diri untuk berprestasi sehingga tidak dapat meningkatkan diri sendiri dalam hal belajar, karena para siswa di SMA Sunan Kalijaga Jabung kurang bisa memamanajemen waktu atau meremehkan waktu yang sangat penting, dan sering kali menunda-nuda waktu sehingga potensi untuk meningkatkan belajar mereka sangat sulit.

- c) Elfi Sahara Harahap (2019) yang berjudul " Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas Viii Di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan Tahun 2018/2019" berdasarkan fenomena yang ada di penelitian terdahulu dari hasil wawancara dari pendapat ibu Alfun selaku guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan mengenai minat belajar siswa di sekolah tersebut upaya yang dilakukan yaitu, memberikan motivasi untuk lebih rajin lagi belajar dan bagi siswa yang membolos sewaktu proses pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku sewaktu guru menjelaskan didepan, guru bimbingan dan konseling lakukan konseling individu dan diberikan sanksi tidak dibolehkan masuk kelas, dan guru BK yang bertanggung jawab memberikan tugas, buku bacaan kepada siswa tersebut, sedangkan milik penelitian yang sekarang adalah dari pendapat ibu Alfun selaku guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan mengenai minat belajar siswa di sekolah tersebut upaya yang dilakukan yaitu, memberikan motivasi untuk lebih rajin lagi belajar dan bagi siswa yang membolos

sewaktu proses pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku sewaktu guru menjelaskan didepan, guru bimbingan dan konseling lakukan konseling individu dan diberikan sanksi tidak dibolehkan masuk kelas, dan guru BK yang bertanggung jawab memberikan tugas, buku bacaan kepada siswa tersebut.⁴⁶ Sedangkan milik peneliti sekarang adalah dari hasil wawancara pada hari senin tanggal 13 November 2023 dengan ibu Diah Nuraeni S. Psi sebagai guru BK di SMA Sunan Kalijogo menyatakan bahwa malas belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dapat menimbulkan sikap malas belajar siswa meningkat, ketidaksadaran diri untuk berprestasi sehingga tidak dapat meningkatkan diri sendiri dalam hal belajar, karena para siswa di SMA Sunan Kalijaga Jabung kurang bisa manajemen waktu atau meremehkan waktu yang sangat penting, dan sering kali menunda-nunda waktu sehingga potensi untuk meningkatkan belajar mereka sangat sulit.

⁴⁶ ELFI SAHARA HARAHAAP, *PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS VIII DI YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN TA.2018/2019*, 2019.

2.4 Kerangka Konseptual



tabel 2 Kerangka Konseptual

Guru bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai pendidik yang memberikan panduan dan dukungan kepada para siswa yang menghadapi berbagai masalah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling menerapkan berbagai layanan, termasuk layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan membantu individu agar dapat memahami dan menguasai kemampuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Di SMA Sunan Kalijaga Jabung, guru bimbingan dan konseling memilih menggunakan layanan penguasaan konten sebagai solusi untuk mengatasi masalah siswa yang cenderung malas belajar. Dengan penerapan layanan penguasaan konten, diharapkan para siswa dapat memperoleh kegiatan belajar yang lebih aktif, giat, dan rajin. Tujuan

utamanya adalah meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa melalui pendekatan yang menekankan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran secara lebih mendalam.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, menggabungkan beberapa metode pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek atau lokasi penelitian, yaitu di SMA Sunan Kalijaga Jabung.

Pendekatan kualitatif dipilih karena menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan makna yang melibatkan fenomena yang diteliti. **Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait. Penelitian ini secara spesifik mengadopsi jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian yang tengah terjadi. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berupaya memotret secara detail peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, dengan tujuan untuk meng gambarkannya sebagaimana adanya.**⁴⁷

3.2 Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam konteks ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA

⁴⁷ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung, 2013).

Sunan Kalijogo Jabung dalam mengatasi masalah malas belajar siswa. Peneliti menggunakan metode pengamatan, di mana mereka mengamati secara langsung bagaimana Guru BK melakukan upaya untuk mengatasi masalah belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK dan siswa. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang strategi, pendekatan, dan respons Guru BK terhadap masalah malas belajar siswa. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut kemudian dicatat dalam catatan singkat, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan upaya Guru BK dalam mengatasi masalah malas belajar siswa dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

3.3 Latar atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sunan Kalijogo Jabung dengan tujuan untuk menginvestigasi upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengatasi masalah malas belajar siswa melalui Layanan Penguasaan Konten. Sekolah ini berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Dengan penempatan geografis tersebut, SMA Sunan Kalijogo Jabung menjadi konteks penelitian yang relevan untuk menjelajahi strategi dan pendekatan Guru BK dalam menghadapi tantangan malas belajar siswa melalui pendekatan Layanan Penguasaan Konten.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi data lapangan yakni informan sebagai sumber data primer dan dokumen kepustakaan sebagai data sekunder. Data lapangan yaitu data yang diperoleh penulis dari lapangan

dengan cara partisipasi langsung dengan para informan yang terkait dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Sedangkan data dokumen kepustakaan yaitu data yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan, buku-buku dan bahan hukum lain yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Informan adalah orang atau individu yang memberikan informasi data yang dibutuhkan oleh penulis sebatas yang diketahuinya dan penulis tidak dapat mengarahkan jawaban sesuai dengan yang diinginkannya. Seorang informan adalah sumber data yang merupakan bagian dari unit analisis. Sumber data primer yaitu guru BK dan 3 siswa kelas XII (1 siswa jurusan IPA, 1 siswa jurusan IPS, 1 siswa jurusan Bahasa).

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari serta menelan berbagai bahan kepustakaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu buku literatur, makalah ilmiah, artikel atau majalah.⁴⁸

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁸ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, pertama. (Klaten: Tahta Media Group, 2022).

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki, ada beberapa macam-macam observasi yaitu observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan di observasi.

No.	Kegiatan Observasi	Sumber data
1	Layanan penguasaan konten	Guru bk
2	Faktor penyebab siswa malas belajar	Guru bk Siswa
3	Upaya guru bk mengatasi siswa malas belajar	Guru bk
4	Siswa malas belajar	Siswa

tabel 3 Pedoman Observasi

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang

lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.

No.	Indikator wawancara	Sumber data
1	Layanan penguasaan konten	Guru bk Siswa
2	Faktor penyebab siswa malas belajar	Guru bk Siswa
3	Upaya guru bk mengatasi siswa malas belajar	Guru bk Siswa

tabel 4 Pedoman Wawancara

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁴⁹

3.6 Analisis data

Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul sekarang adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses pengorganisasian, penganalisis, dan interpretasi data non numerik. Maka dari

⁴⁹ Budi Santosa Hadijah, Afrinaldi, Charles, "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Pengantin Oleh Penyuluh Fungsional Di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3294–3300.

itu, teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum, memilah dan memilih data yang penting. Sehingga dapat memudahkan penulis untuk membuat verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Sebuah analisis data, reduksi tidak hanya digunakan di akhir penelitian saja.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data display atau proses penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah proses reduksi data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Sejumlah peneliti merasakan bahwa data yang sudah mereka gali dan kumpulkan tidaklah sistematis.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan Data)

Pada langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari sebuah data. Pada kesimpulan awal data yang diperoleh hanya sedikit dan kurang lengkap.⁵⁰

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti juga harus melakukan pengecekan keabsahan sebuah data yang sudah diperolehnya. Pada proses pengecekan keabsahan data melalui metode kualitatif ini, uji kredibilitas. Uji kredibilitas data merupakan proses pengujian dimana seorang peneliti mencari, menggali, dan mengetahui taraf atau tingkat kepercayaan pada sebuah data.

Adapun uji kredibilitas ini meliputi beberapa hal berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan

⁵⁰ Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*.

Keajegan atau ketekunan seorang peneliti dalam sebuah pengamatan diperlukan untuk mencari data secara konsisten dan dengan berbagai cara. Ketekunan peneliti dilakukan dengan cara yang sangat teliti dan cermat.

b. Triangulasi data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lainnya, diluar data peneliti untuk keperluan pengecekan atau juga dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki oleh peneliti, proses tersebut dikenal dengan sebutan triangulasi. Data yang dilakukan triangulasi adalah sebagai berikut:

- Hasil wawancara satu narasumber dengan narasumber lainnya
- Hasil wawancara dengan hasil observasi
- Hasil wawancara dengan hasil dokumentasi
- Hasil observasi dengan dokumentas⁵¹

⁵¹ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, pertama. (jakarta: sekolah tinggi teologia jaffriya, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Q.S. Al-Baqarah (2:31)

Hasil wawancara pada hari senin tanggal 13 November 2023 dengan ibu Diah Nuraeni S. Psi sebagai guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

Abdul, Hadi, and Brahmani, Laras Palasara. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi." *Jurnal Selaras* 4, no. 1 (2021): 9–16.

Almaida, Helsa Gita, Fidini Peparang Mauludi, and Yolanda Sintia. "Project Based Learning (Pbl) Dalam Kelas Bahasa Inggris Untuk Melatih Kreativitas Siswa Memahami Konsep Continuing Professional Development (Cpd)." *Pkm-P* 3, no. 1 (2019): 10.

Amala, Adimas Khoirul, and Honest Ummi Kaltsum. "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–5220.

Amalia Yunia Rahmawati. "UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI MTs NEGERI TANJUNG BALAI." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021.

Approach, Common Good. "STUDI KOMPARATIF KONSEPSI GURU MENURUT PROF. SUYANTO DAN DR. MUHAMMAD AD-DUWEISY Zakhiru" 4, no. 1 (2021): 15–28.

Astuti, Anita Dewi. "Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Kartu Bicara Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2021): 63–64.

Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*. Pertama. Klaten: Tahta Media Group, 2022.

Batubara, Azizah, and Sanimah. "Problem Solving Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Dalam Pengambilan Keputusan Karir." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 141–151.

Dr. I Gede Sedana Suci, S.E, M.Ag, and M.Pd.I. Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., QWP® Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pertama. pasuruan jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media., 2020.

ELFI SAHARA HARAHAHAP. *PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS VIII DI YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN TA.2018/2019*, 2019.

Fani, Septila. "Prinsip Bimbingan Konseling (BK)." *Artikel BK Materi 3_Prinsip Bimbingan Konseling (BK)* 1, no. 1 (2021): 1–4.

Fitri Susanty. "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 90–110.

Gozali, Achmad. "Pengembangan Model Layanan Penguasaan Konten Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Coution: journal of counseling and education* 1, no. 1 (2020): 49–58.

Hadijah, Afrinaldi, Charles, Budi Santosa. "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Pengantin Oleh Penyuluh Fungsional Di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

- Kota Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3294–3300.
- Helaluddin Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik Pertama*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologia Jaffriya, 2019.
- Hermansyah, Hermansyah, and Siti Julaeha. "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Istiqomah." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 45–53.
- Hibatullah, Hilyas. "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 32, no. 1 (2022): 1–11.
- Ilmiah, Jurnal, Jurnal Studi, Pemikiran Pendidikan, and Agama Islam. "BIMBINGAN KONSELING DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM" 18, no. 1 (2020): 71–84.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 12, no. 2 (2019): 119–134.
- Marissa Qamariah, Farial, and Rudi Haryadi. "Analisis Kesesuaian Perencanaan Dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Se Kecamatan Martapura Timur." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.
- Ndruru, Herman, Sri Florina L. Zagoto, and Bestaria Laia. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Nugraha, Alifian. "Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2, no. 1 (2019): 26–37.
- Pertiwi, Putri, Indah, and Furi Furnamasari, Yayang. "Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas." *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 125–134.
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Ahmad Syarqawi, S.Pd.I., M.Pd. Dina Nadira Amelia Siahaan, S.Pd.I., M.Pd. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing. Medan, 2019.
- Ramadhani, Amanda Putri, Nurul Atika Roismaini Harahap, and Abdurrahman. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Di SMPN 6 Percut Sei Tuan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 1 (2022): 127–134.
- Ramlah. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 70–76.
- Reanina Agustina, Nelyahardi Gutji, Fellicia Ayu Sekonda, Nur Hasanah Harahap. "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N 5 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11312–11319.
- Saputra, Wahyu Nanda Eka. "Evaluasi Model Discrepancy: Salah Satu Model Evaluasi Program Konseling." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 1 (2019): 28–33.

- Saputri, Indah. "Prinsip Sebagai Dasar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *OSF Preprints* (2021): 1-5.
- Simamora, dian jordan. *ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSLING*, 2021.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2013.
- Sudirman. "Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Dengan Implementasi Aplikasi Layanan Bimbingan & Konseling (e-Konseling) Pada Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Mahajana Informasi* 5, no. 1 (2020): 85-93.
- Syakur, Andani Salamah, Ratih Purnamasari, and Dadang Kurnia. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika." *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 84-89.
- Tamera, Daniel Martin, Gresia Monica, Juliana Siburian, and Kesia Natalia Berutu. "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa" 6 (2023): 156-176.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138-146.
- Veronika, Jeni. "PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA N 2 REJANG LEBONG" (2022): 126.
- Vidyasari, Vera. "Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Sebagai Pencegahan Kecanduan Game Online Penyebab Faktor Anak Malas Belajar Di SDN 01 Sendangharjo" 9, no. 1 (2021): 1-12.
- Widodo, Hadi, Dewi Purnama Sari, Fira Astika Wanhar, and Julianto Julianto. "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2168-2175.
- Yanti Laoli, Roli, Maria Widiastuti, Ronaldes G Situmeang, Rumiris Taruli Pardede, Tessa Lonika Hutagalung, Stanley Abdi Sitorus, and Program Studi Pendidikan Agama Kristen. "Studi Kasus Pada Peserta Didik, Anak Yang Malas Belajar." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 230.
- Yusmaini, Oleh, Ayu Batubara, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, and Anggi Apriani. "Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyid* 4, no. 1 (2022): 1-9.
- Hamdani, Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, h. 116
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (PT Rajagrafindo Persada, 2013) h:152
- Imam Musbikin. (2009). *MENGAPA ANAKKU MALAS BELAJAR YA?*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Hasil wawancara dengan Ibu Diah Nuraeni. 20 maret 2024.
- Hasil wawancara dengan Ibu Diah Nuraeni. 20 maret 2024.
- Hasil wawancara dengan Muhammad Fanni. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Nuraeni. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Ahmad Alfian Prasetyo. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Dwi Nur Thata. 2024.

Hasil wawancara dengan Muhammad Fanni. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Yulia Thata. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Nadia Aulia. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Nuraeni. 20 maret 2024.

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Nuraeni. 20 maret 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi

No	Tema	Aktifitas/kegiatan	Hasil pengamatan	
			YA	TIDAK
1	Layanan penguasaan konten	BK SMA Sunan Kalijogo Jabung melakukan bimbingan individu kepada siswa yang malas belajar agar dapat mengembangkan diri.		
2	Faktor penyebab siswa malas belajar	Kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, kesulitan dalam memahami materi, ketidakmampuan mengelola waktu dengan baik		
3	Upaya guru bk mengatasi siswa malas belajar	Guru BK melakukan pendekatan personal dengan siswa, memberikan motivasi dan dukungan, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memberikan bimbingan akademis dan konseling jika diperlukan.		
4	Siswa malas belajar	Seringnya tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran,		

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama : Diah Nuraeni, S. Psi
Jenis Kelamin : Perempuan
Keterangan : Guru BK

Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Senin, 20 maret 2024
Tempat : SMA Sunan Kalijogo Jabung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijogo Jabung mencakup: Identifikasi kebutuhan siswa berdasarkan kurikulum dan kesiapan belajar. Penyusunan materi dan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai. Pelaksanaan sesi penguasaan konten secara terstruktur. Evaluasi kemajuan siswa dan penyesuaian program jika diperlukan.
2	Apa tujuan yang diharapkan setelah melaksanakan layanan penguasaan konten?	Tujuan utama layanan ini adalah meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademis mereka.
3	Apa faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan siswa malas belajar di SMA Sunan Kalijogo Jabung termasuk kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, kesulitan dalam memahami materi, tekanan akademis, atau faktor pribadi seperti masalah keluarga.
4	Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi siswa malas belajar di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Saya melakukan pendekatan personal dengan siswa, memberikan motivasi dan dukungan, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memberikan bimbingan akademis dan konseling jika diperlukan.
5	Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam mengatasi siswa malas belajar di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Beberapa kendala mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, waktu yang terbatas, atau tantangan individual yang berbeda dari setiap siswa.
6	Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam mengatasi masalah-masalah siswa terutama dalam mengatasi malas belajar pada siswa? Siapa saja pihak yang ikut membantu Ibu dalam menangani permasalahan siswa terutama dalam hal mengatasi malas belajar siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Saya melibatkan staf pengajar, guru BK (Bimbingan dan Konseling), orangtua, dan pihak sekolah lainnya untuk memberikan dukungan dan strategi yang komprehensif.
7	Bagaimana Anda mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan	Saya mengidentifikasi siswa melalui observasi, evaluasi kinerja, dan komunikasi terbuka dengan

	malas belajar di kelas XII dan apa langkah-langkah selanjutnya yang Anda ambil?	siswa dan kolega. Langkah selanjutnya termasuk memberikan bimbingan personal, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan melibatkan pihak terkait.
8	Apa strategi atau pendekatan yang Anda terapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui layanan penguasaan konten?	Saya menerapkan pendekatan berbasis pengalaman, penggunaan teknologi, pembelajaran kooperatif, dan memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan motivasi siswa.
9	Bagaimana Anda menilai keberhasilan atau efektivitas layanan penguasaan konten dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar?	Keberhasilan layanan dievaluasi melalui peningkatan prestasi akademis, tingkat keterlibatan siswa, dan umpan balik positif dari siswa, orangtua, dan staf pengajar.
10	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membantu siswa malas belajar, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Salah satu tantangan utama adalah motivasi yang berbeda-beda pada setiap siswa. Saya mengatasinya dengan pendekatan yang personal dan menyeluruh, serta strategi yang disesuaikan.

Identitas Informan

Nama : Ahmad Alfian Prasetyo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keterangan : Siswa kelas 12 IPA 1

Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Senin, 20 maret 2024
Tempat : SMA Sunan Kalijogo Jabung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo Jabung dimulai dengan identifikasi kebutuhan individu siswa, penyusunan materi yang relevan dan menarik, serta sesi penguasaan konten yang terstruktur.
2	Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?	Dukungan personal yang diberikan oleh guru BK sangat membantu siswa yang mengalami malas belajar. Dengan mendekati siswa secara individual, guru BK dapat memahami lebih dalam penyebab kemalasan dan memberikan bantuan yang sesuai untuk mengatasinya.
3	Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Kurangnya minat pada beberapa mata pelajaran adalah salah satu faktor utama yang membuat siswa malas belajar. Ketika siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran, mereka cenderung tidak termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar, yang akhirnya berdampak pada prestasi akademis mereka.
4	Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?	Guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang efektif dan personal. Dengan memberikan saran praktis dan bimbingan, guru BK membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademis dan minat mereka terhadap pembelajaran.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?	Layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasakan peningkatan minat, mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan berpartisipasi aktif di kelas.
6	Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?	Keterlibatan orang tua dalam evaluasi dan pemberian dukungan untuk mengatasi masalah malas belajar menunjukkan pendekatan holistik dari guru BK. Dengan melibatkan orang tua, guru BK memastikan bahwa dukungan yang diberikan kepada siswa lebih menyeluruh dan

		berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah.
7	Bagaimana Anda menilai pendekatan Guru BK dalam membantu siswa yang cenderung malas belajar di kelas XII?	Saya menilai pendekatan Guru BK sangat membantu, karena mereka dapat merespons dengan baik terhadap kebutuhan individu siswa dan memberikan solusi yang praktis.
8	Apakah Anda merasakan adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar setelah mendapat layanan penguasaan konten dari Guru BK?	Ya, setelah mendapat layanan penguasaan konten dari Guru BK, saya merasakan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman materi.
9	Menurut Anda, apa yang membuat layanan penguasaan konten oleh Guru BK efektif atau tidak efektif dalam membantu siswa yang malas belajar?	Efektivitas layanan penguasaan konten oleh Guru BK tergantung pada respons mereka terhadap masalah siswa dan kemampuan mereka dalam memberikan solusi yang tepat.
10	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana Guru BK membantu Anda mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu?	Guru BK membantu saya dengan memberikan strategi belajar yang lebih efektif dan membimbing saya dalam memecahkan kesulitan belajar dalam matematika.

Identitas Informan

Nama : Dwi Nur Thata
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keterangan : Siswa kelas 12 IPA 2

Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Senin, 20 maret 2024
Tempat : SMA Sunan Kalijogo Jabung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Proses pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMA Sunan Kalijogo Jabung menunjukkan perhatian yang serius terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, guru BK dapat menyesuaikan materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai konten yang relevan.
2	Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?	Memberikan motivasi adalah salah satu peran penting guru BK dalam mengatasi masalah malas belajar. Dengan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, guru BK dapat membantu mereka menemukan kembali keinginan dan motivasi untuk belajar.
3	Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Tekanan akademis yang berlebihan bisa menjadi penyebab utama kemalasan belajar. Siswa yang merasa terlalu dibebani dengan tugas dan tuntutan akademis mungkin merasa kewalahan, yang mengarah pada penurunan motivasi dan semangat belajar.
4	Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?	Kombinasi antara saran praktis, motivasi, dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan konstruktif. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya dibantu dalam hal akademis tetapi juga didorong untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar yang berkelanjutan.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?	Peningkatan motivasi belajar setelah mendapat layanan penguasaan konten menunjukkan bahwa dukungan guru BK berperan penting dalam membangun semangat siswa. Motivasi yang meningkat membantu siswa untuk lebih konsisten dalam usaha belajar mereka, sehingga hasil akademis pun dapat membaik.
6	Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?	Keterlibatan orang tua dalam evaluasi dan pemberian dukungan untuk mengatasi masalah malas belajar menunjukkan pendekatan holistik dari guru BK. Dengan melibatkan orang tua, guru BK memastikan bahwa dukungan yang diberikan kepada siswa lebih menyeluruh dan

		berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah.
7	Bagaimana Anda menilai pendekatan Guru BK dalam membantu siswa yang cenderung malas belajar di kelas XII?	Solusi praktis yang diberikan oleh guru BK merupakan salah satu keunggulan dalam pendekatan mereka. Solusi yang konkret dan dapat diterapkan langsung oleh siswa sehari-hari menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya memahami teori, tetapi juga realitas yang dihadapi oleh siswa.
8	Apakah Anda merasakan adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar setelah mendapat layanan penguasaan konten dari Guru BK?	Layanan penguasaan konten dari guru BK secara signifikan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan berusaha memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
9	Menurut Anda, apa yang membuat layanan penguasaan konten oleh Guru BK efektif atau tidak efektif dalam membantu siswa yang malas belajar?	Efektivitas layanan penguasaan konten oleh Guru BK tergantung pada respons mereka terhadap masalah siswa dan kemampuan mereka dalam memberikan solusi yang tepat. Efektivitas layanan penguasaan konten dapat dilihat dari sejauh mana solusi yang diberikan oleh guru BK mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru BK yang responsif dan solutif dapat membantu siswa menemukan kembali semangat belajar mereka.
10	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana Guru BK membantu Anda mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu?	Strategi belajar yang lebih efektif dari guru BK telah memberikan dampak positif pada kemampuan saya dalam matematika. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan tepat sasaran, saya mampu memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik dan lebih cepat.

Identitas Informan

Nama : Muhammad Fani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keterangan : Siswa kelas 12 IPS 1

Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Senin, 20 maret 2024
Tempat : SMA Sunan Kalijogo Jabung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Penyusunan materi yang relevan dan menarik merupakan kunci keberhasilan layanan penguasaan konten. Guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung tampaknya memahami pentingnya menciptakan materi yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu menarik minat mereka, sehingga sesi penguasaan konten menjadi lebih efektif.
2	Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?	Strategi pembelajaran yang disesuaikan, seperti membuat jadwal belajar yang efektif, menunjukkan bahwa guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung berkomitmen untuk memberikan solusi praktis kepada siswa. Jadwal belajar yang terstruktur membantu siswa mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan meningkatkan efisiensi belajar.
3	Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Kombinasi antara kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu dan tekanan akademis yang berlebihan menciptakan situasi yang sulit bagi siswa. Kedua faktor ini saling memperkuat dan membuat siswa semakin sulit untuk menemukan dorongan dan energi untuk belajar.
4	Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?	Bimbingan dalam memecahkan masalah-masalah akademis yang diberikan oleh guru BK memungkinkan siswa untuk mengatasi hambatan belajar dengan lebih efektif. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam berbagai situasi akademis.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?	Rasa percaya diri yang meningkat dalam menghadapi pelajaran merupakan indikator bahwa layanan penguasaan konten dari guru BK memberikan dampak positif. Siswa yang lebih percaya diri cenderung lebih berani untuk mengajukan pertanyaan dan mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka.

6	Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?	Keterlibatan orang tua dalam evaluasi dan pemberian dukungan untuk mengatasi masalah malas belajar menunjukkan pendekatan holistik dari guru BK. Dengan melibatkan orang tua, guru BK memastikan bahwa dukungan yang diberikan kepada siswa lebih menyeluruh dan berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah.
7	Bagaimana Anda menilai pendekatan Guru BK dalam membantu siswa yang cenderung malas belajar di kelas XII?	Kemampuan guru BK dalam merespons kebutuhan individu siswa menciptakan rasa dihargai dan dipahami di kalangan siswa. Ketika siswa merasa bahwa kebutuhan mereka diperhatikan, mereka cenderung lebih terbuka dan kooperatif dalam menerima bimbingan dan nasihat yang diberikan.
8	Apakah Anda merasakan adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar setelah mendapat layanan penguasaan konten dari Guru BK?	Peningkatan pemahaman materi yang dirasakan setelah layanan penguasaan konten menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan oleh guru BK. Bimbingan yang terstruktur dan fokus pada kebutuhan siswa membantu mereka menangkap dan menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih efisien
9	Menurut Anda, apa yang membuat layanan penguasaan konten oleh Guru BK efektif atau tidak efektif dalam membantu siswa yang malas belajar?	Respons guru BK terhadap masalah siswa tidak hanya mempengaruhi efektivitas layanan, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan positif antara siswa dan guru BK. Ketika siswa merasa didengarkan dan dipahami, mereka lebih cenderung terbuka untuk menerima bimbingan dan solusi yang diberikan.
10	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana Guru BK membantu Anda mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu?	Bimbingan dari guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar matematika telah meningkatkan rasa percaya diri saya. Ketika guru BK membantu saya memecahkan masalah-masalah spesifik, saya merasa lebih mampu dan siap menghadapi tantangan yang ada.

Identitas Informan

Nama : Yulia Nanda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keterangan : Siswa kelas 12 IPS 2

Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Senin, 20 maret 2024
Tempat : SMA Sunan Kalijogo Jabung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa, mencerminkan pendekatan yang sangat student-centered. Pendekatan ini memastikan bahwa layanan penguasaan konten tidak hanya bersifat umum, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2	Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?	Pemberian bimbingan akademis oleh guru BK tidak hanya membantu siswa yang malas belajar tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat menemukan cara belajar yang lebih efektif dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.
3	Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan emosional kepada siswa tidak bisa diabaikan. Dengan mengenali bahwa kurangnya minat dan tekanan akademis berperan besar dalam kemalasan belajar, guru dan orang tua bisa lebih proaktif dalam mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan bantuan yang dibutuhkan.
4	Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?	Motivasi dari guru BK memainkan peran kunci dalam mengatasi kemalasan belajar. Guru BK yang terus memberikan dorongan positif dapat membantu siswa untuk tetap bersemangat dan berfokus pada tujuan akademis mereka, meskipun mereka menghadapi tantangan.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?	Kombinasi peningkatan minat, motivasi, dan rasa percaya diri setelah menerima layanan dari guru BK menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan efektif. Hal ini menggambarkan bagaimana intervensi yang terstruktur dan personal dapat memberikan dampak signifikan pada performa dan sikap belajar siswa.

6	Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?	Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Guru BK yang mengajak orang tua berpartisipasi dalam mengatasi masalah belajar anak mereka menciptakan sinergi yang positif, yang dapat meningkatkan efektivitas intervensi yang dilakukan.
7	Bagaimana Anda menilai pendekatan Guru BK dalam membantu siswa yang cenderung malas belajar di kelas XII?	Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK menunjukkan keseimbangan antara empati dan tindakan praktis. Dengan mendengarkan kebutuhan siswa dan memberikan solusi yang dapat diimplementasikan, guru BK memastikan bahwa bimbingan yang mereka berikan benar-benar bermanfaat dan tidak hanya teoretis.
8	Apakah Anda merasakan adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar setelah mendapat layanan penguasaan konten dari Guru BK?	pengalaman peningkatan motivasi dan pemahaman materi setelah menerima layanan dari guru BK menunjukkan bahwa dukungan personal dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.
9	Menurut Anda, apa yang membuat layanan penguasaan konten oleh Guru BK efektif atau tidak efektif dalam membantu siswa yang malas belajar?	Kemampuan guru BK dalam memberikan solusi yang tepat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan layanan penguasaan konten. Solusi yang praktis dan aplikatif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan hasil akademis mereka.
10	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana Guru BK membantu Anda mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu?	Guru BK membantu saya dengan memberikan strategi belajar yang lebih efektif dan membimbing saya dalam memecahkan kesulitan belajar dalam matematika. Dukungan guru BK dalam memberikan strategi belajar yang efektif tidak hanya membantu saya dalam matematika, tetapi juga mengajarkan keterampilan belajar yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Metode belajar yang lebih efisien membantu saya mengatur waktu belajar dengan lebih baik.

Identitas Informan

Nama : Nadia Aulia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keterangan : Siswa kelas 12 BHS

Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Senin, 20 maret 2024
Tempat : SMA Sunan Kalijogo Jabung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	Implementasi layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung menunjukkan betapa pentingnya perencanaan dan persiapan dalam proses pendidikan. Dengan melalui tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan materi yang menarik, dan pelaksanaan sesi yang terstruktur, guru BK mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik siswa.
2	Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?	Dukungan yang komprehensif dari guru BK, termasuk dukungan personal, motivasi, dan strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan adaptif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk mengatasi malas belajar dan mencapai prestasi akademis yang lebih baik.
3	Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Mengatasi malas belajar memerlukan pendekatan yang holistik, yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat terhadap mata pelajaran dan tekanan akademis. Solusi yang mungkin termasuk menciptakan kurikulum yang lebih menarik dan relevan bagi siswa serta menyediakan program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengelola stres akademis.
4	Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?	Pemberian saran praktis oleh guru BK untuk meningkatkan minat belajar sangat penting dalam membantu siswa menemukan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang sebelumnya mereka anggap membosankan. Dengan saran yang tepat, siswa bisa melihat sisi menarik dari setiap pelajaran dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?	Pengalaman positif yang dirasakan siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten menegaskan pentingnya peran guru BK dalam proses pendidikan. Dengan membantu siswa meningkatkan minat, motivasi, dan rasa percaya diri, guru BK tidak hanya mendukung pencapaian

		akademis tetapi juga perkembangan personal siswa secara keseluruhan.
6	Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?	Dukungan dari orang tua yang dipandu oleh guru BK dapat membuat siswa merasa lebih didukung dan termotivasi. Ketika siswa melihat bahwa orang tua dan guru BK bekerja sama untuk membantu mereka, rasa tanggung jawab dan semangat belajar mereka dapat meningkat.
7	Bagaimana Anda menilai pendekatan Guru BK dalam membantu siswa yang cenderung malas belajar di kelas XII?	Pendekatan yang responsif dan solutif dari guru BK menekankan pentingnya penyesuaian dalam bimbingan dan konseling. Dengan merespons secara tepat terhadap kebutuhan individu siswa dan menawarkan solusi yang sesuai, guru BK dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan belajar yang mendukung.
8	Apakah Anda merasakan adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar setelah mendapat layanan penguasaan konten dari Guru BK?	Dampak positif dari layanan penguasaan konten pada motivasi belajar mencerminkan peran krusial guru BK dalam mendukung perkembangan akademis siswa. Ketika siswa merasa lebih termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
9	Menurut Anda, apa yang membuat layanan penguasaan konten oleh Guru BK efektif atau tidak efektif dalam membantu siswa yang malas belajar?	Efektivitas layanan penguasaan konten sangat bergantung pada sejauh mana guru BK dapat mengidentifikasi dan memahami masalah spesifik yang dihadapi siswa. Respons yang akurat terhadap masalah ini memungkinkan guru BK untuk merancang solusi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa.
10	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana Guru BK membantu Anda mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu?	Pendekatan guru BK yang fokus pada pemecahan kesulitan spesifik dalam matematika menunjukkan bahwa bimbingan personal sangat penting. Dengan memahami area di mana saya mengalami kesulitan, guru BK dapat memberikan solusi yang disesuaikan, yang membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara kepada guru BK
di SMA Sunan Kalijogo Jabung



Ruang BK di SMA Sunan
Kalijogo Jabung



Wawancara kepada siswa
kelas 12 IPS



Wawancara kepada siswa
kelas 12 IPA



Wawancara kepada siswa kelas 12 IPS



Wawancara kepada siswa kelas 12 IPA



Wawancara kepada siswa kelas 12 BHS